

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian fungsi komunikatif dari film *À La Folie, Pas du Tout* maka dapat dilihat bahwa ujaran-ujaran yang terdapat pada dialog-dialog dalam film tersebut termasuk dalam enam kategori fungsi komunikatif Wilkins, yaitu: 1) fungsi penilaian (*judgement*), 2) fungsi dorongan (*suasion*), 3) fungsi penjelasan (*argument*), 4) fungsi pemikiran rasional (*rational enquiry*), 5) fungsi emosi pribadi (*personal emotion*) dan 6) fungsi hubungan emosi (*emotional relations*). Tetapi di samping ujaran-ujaran yang termasuk dalam enam kategori tersebut terdapat juga ujaran-ujaran yang tidak termasuk dalam kategori fungsi komunikatif Wilkins, yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi personal, fungsi heuristik dan fungsi imajinatif yang merupakan fungsi komunikatif menurut Halliday.

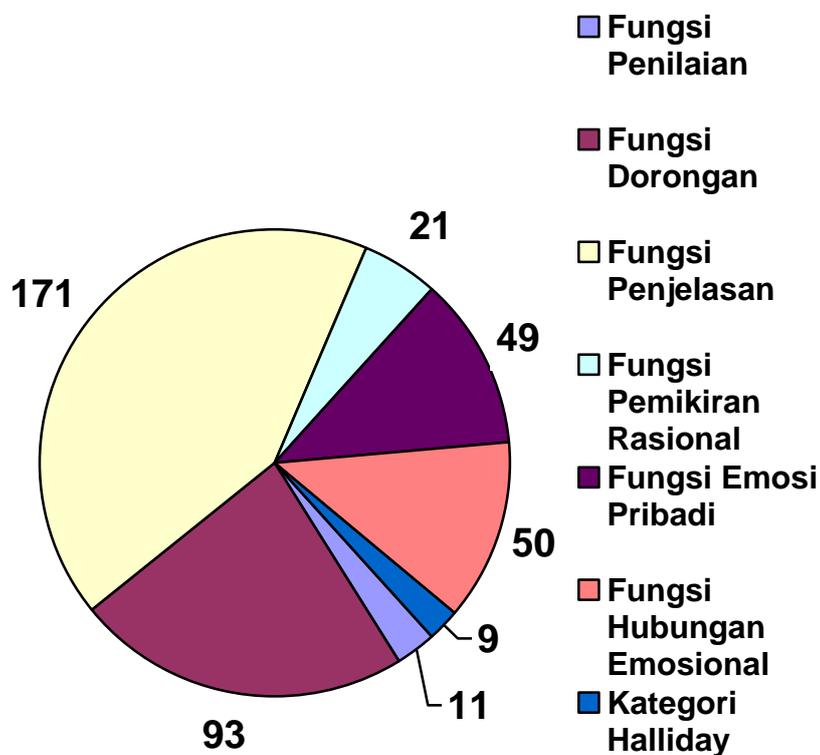
Dari 404 ujaran-ujaran yang terdapat dalam film tersebut, diketahui bahwa terdapat 359 ujaran yang termasuk dalam enam kategori fungsi komunikatif, dan kategori yang paling banyak muncul adalah fungsi penjelasan sebanyak 171 ujaran atau 42,40%, misalnya dalam kalimat yang berfungsi untuk memberi laporan digunakan kalimat *Oui, il l'a mis dans son bureau.* (no. 73, sekuen 14, *scene* 14), berikutnya fungsi dorongan sebanyak 93 ujaran atau 23,05% dalam tindak bahasa yang berfungsi untuk memberi perintah digunakan kalimat *Vous pouvez livrer là?* (no. 2, sekuen 1, *scene* 1),

fungsi hubungan emosional sebanyak 50 ujaran atau 12,40%, berupa ujaran yang termasuk ke dalam kategori memaki digunakan kalimat *T'es un minable*. (no. 151, sekuen 33, *scene* 28), setelah itu fungsi emosi pribadi sebanyak 49 ujaran atau 12,15% misalnya dalam kalimat yang berfungsi untuk mengungkapkan rasa terkejut digunakan kalimat *Oh là..là...* (no. 146, sekuen 33, *scene* 28), kemudian fungsi pemikiran rasional sebanyak 21 ujaran atau 5,20% berupa ujaran yang termasuk ke dalam kategori menyatakan akibat digunakan kalimat *Le choc a été très violent. Il a provoqué une fausse couche. Je suis désolé*. (no. 348, sekuen 75, *scene* 79) dan yang terakhir fungsi penilaian sebanyak 11 ujaran atau 2,75% misalnya dalam kalimat yang berfungsi untuk memberi penilaian digunakan kalimat *Une rose pour la demoiselle*. (no. 1, sekuen 1, *scene* 1).

Sedangkan ujaran yang tidak termasuk dalam enam kategori tersebut berjumlah 9 ujaran atau 2,25%. Ke sembilan ujaran tersebut masuk dalam kategori fungsi komunikatif Halliday, seperti contoh kalimat *J'ai envie d'un verre de lait* (no. 333, sekuen 72, *scene* 76) yang masuk dalam kategori fungsi personal. Sebagai ungkapan menyatakan perasaan seseorang, khususnya menyatakan rasa haus. Contoh kalimat lain yang termasuk ke dalam kategori Halliday, yaitu *Rachel!* (no. 87, sekuen 20, *scene* 16) yang termasuk dalam kategori fungsi instrumental untuk menegur seseorang.

Hasil dari data analisis dapat disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:

Diagram analisis data fungsi komunikatif. (lihat lampiran tabel.1 hal 96)



Dari hasil penelitian dapat diketahui pula bahwa dalam film *À La Folie, Pas du Tout* terdapat juga ujaran-ujaran yang tidak hanya termasuk dalam satu fungsi komunikatif tapi termasuk dalam beberapa fungsi komunikatif, dengan demikian dapat dilihat bahwa suatu ujaran dapat bermakna ganda apabila dilihat dari konteks situasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari ujaran-ujaran yang terdapat dalam film *À La Folie, Pas du Tout* tersebut, masuk dalam kategori fungsi komunikatif menurut teori Wilkins, akan tetapi terdapat juga ujaran-ujaran yang tidak termasuk dalam enam kategori tersebut, seperti:

fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi personal, fungsi heuristik yang termasuk ke dalam kategori Halliday. Ujaran-ujaran tersebut masuk ke dalam kategori Halliday karena setelah dianalisis ujaran-ujaran tersebut mempunyai kecenderungan untuk masuk ke dalam kategori Halliday, seperti contoh kalimat *Qu'est-ce que vous faites?* (no. 396, sekuen 85, *scene* 96). Kalimat yang diucapkan Angélique kepada Loïc, termasuk ke dalam fungsi heuristik kategori menanyakan dan fungsi ini tidak terdapat di keenam fungsi komunikatif dari Wilkins. Kesimpulan lainnya adalah terdapat perpaduan fungsi komunikatif dari ujaran-ujarannya sesuai dengan konteks percakapan di dalam dialog-dialognya.

Dengan melihat hasil analisis fungsi komunikatif bahasa pada film maka dapat disimpulkan bahwa selain sebagai media hiburan, melalui film berbahasa asing khususnya bahasa Prancis, pembelajar dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan mempelajari ujaran-ujaran yang terdapat pada sebuah film, dan melalui film pembelajar dapat mengenal pula kebudayaan maupun adat istiadat suatu negara.

B. Implikasi

Hasil analisis ujaran-ujaran dalam film dilihat dari fungsi komunikatif menunjukkan bahwa ujaran-ujaran dalam film tersebut mengandung berbagai macam kategori fungsi komunikatif. Oleh karena itu film dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengajar bahasa Prancis karena di dalamnya banyak

terdapat macam objek yang dapat digunakan untuk bahan ajar, selain itu dapat memudahkan pembelajar untuk mempelajari bahasa Prancis secara mendalam.

Untuk keterampilan berbahasa secara lisan yaitu berbicara dan menyimak, pembelajar dapat mengambil contoh-contoh tindak bahasa seperti menyatakan ajakan, meminta pendapat dan mengajukan usulan yang terdapat pada film untuk menyusun sebuah dialog kemudian pembelajar dapat berpasangan dengan rekannya membawakan dialog tersebut di depan kelas.

Untuk keterampilan menulis pembelajar dapat mengambil satu contoh gambar kemudian menyusun sebuah karangan berdasarkan ide-ide yang diperoleh dari gambar tersebut. Misalnya pembelajar dapat mengambil gambar tokoh Angélique, kemudian menceritakan siapa Angélique, bagaimana karakternya, siapa saja teman-temannya, dan dimana ia tinggal, tapi pembelajar juga dapat menceritakan gambar tersebut secara lisan .

Untuk melatih keterampilan membaca, pembelajar dapat membaca nyaring karangan yang mereka buat berdasarkan film yang mereka tonton. Kemudian untuk mata kuliah linguistik dapat digunakan pula film ini, misalnya pembelajar diminta untuk menonton film tersebut kemudian mengidentifikasi fungsi komunikatif yang terdapat di dalamnya.

Latihan-latihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Prancis, yaitu berbicara, menyimak, menulis dan membaca, dan bertujuan juga untuk memaksimalkan penggunaan media film di dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka selain sebagai media hiburan, film dapat juga digunakan sebagai media dalam pengajaran bahasa Prancis. Oleh karena itu, disarankan kepada para pengajar bahasa Prancis untuk menggunakan media film tersebut sebagai bahan ajar karena di dalamnya terkandung berbagai macam fungsi komunikatif bahasa dan dapat juga digunakan untuk menghilangkan kejenuhan di dalam kelas. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media film, maka diperlukan adanya pengetahuan tentang media film, seperti jenis film yang akan diputar, serta peralatan apa saja yang akan digunakan saat pemutaran film.

Dengan melihat peran film, maka kepada para pembelajar bahasa Prancis disarankan untuk membantu meningkatkan keterampilan berbahasa Prancis karena bahasa yang digunakan dalam film adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, dan dengan bantuan gambar-gambar yang bergerak maka akan mudah bagi pembelajar melihat situasi percakapan tersebut, dan fungsi dari ujaran-ujaran yang terdapat di dalamnya. Kemudian pengajar dapat memberi tugas pada pembelajar untuk menonton kemudian menganalisa tindak-tanduk bahasa dan ujaran yang terdapat pada film tersebut, sehingga mereka dapat memahami fungsi komunikatif yang terdapat di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan pada mahasiswa UNJ untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fungsi komunikatif berdasarkan teori lain, misalnya dari teori Jakobson, Van EK atau

Searle dan dengan menggunakan objek penelitian lain, karena mungkin penelitian ini kurang optimal dan tidak representatif. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, agar penelitian ini dapat didukung dengan penelitian lain agar lebih optimal lagi.